

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Maleong, L.J. 2009, hlm. 4) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem baik berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu (Sukmadinata. 2011, hlm. 64). Creswell (2010, hlm. 343) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi kualitatif di mana peneliti mengkaji sebuah kejadian, program, proses, aktivitas atau sama atau lebih individu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Selain itu Donal Ary et al. (2006, hlm. 458) berpendapat bahwa studi kasus mungkin memakai beberapa cara koleksi data dan dan tidak memakai pada ilmu pengetahuan tentang teknik tunggal. Test, wawancara, observasi, ulasan dari dokumen, artefak dan cara lain mungkin dipergunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, alasan dipergunakan pendekatan studi kasus dengan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini memberikan gambaran dan mengkaji program, proses dan aktivitas secara lebih mendalam yang ada di lapangan dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama waktu tertentu mengenai implementasi program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD dalam mengembangkan sikap sopan santun anak di TK Bunda Balita Bandung.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi tempat peneliti melakukan penelitian adalah TK Bunda Balita Bandung yang berlokasi di Jalan Makam Caringin No.76 Bandung. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian adalah empat orang guru, enam wali murid anak, satu masyarakat sekitar dan tujuh orang anak TK Bunda Balita Bandung. Berikut subjek penelitian disajikan berupa tabel.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian Guru, Wali Murid dan Masyarakat Sekitar

No.	Subjek	Jabatan
1.	Guru I	Kepala sekolah dan merangkap guru TK kelas pagi, sudah bekerja selama 11 tahun 2 bulan. Pendidikan terakhir S1 PG PAUD UPI
2.	Guru II	Guru kelas TK pagi dan merangkap sebagai asisten guru TK siang, sudah bekerja selama 2 tahun 10 bulan. Pendidikan terakhir S1 PG PAUD UPI.
3.	Guru III	Asisten kelas TK pagi dan merangkap sebagai guru kelas TK siang, sudah bekerja selama 1 tahun 2 bulan. Pendidikan terakhir S1 PG PAUD UPI.
4.	Guru IV	Asisten kelas merangkap Guru kelas PG, sudah bekerja selama 1 tahun 2 bulan. Pendidikan terakhir S1 UNPAD.
5.	Wali murid I	Bu E sebagai Wali murid MAK
6.	Wali murid II	Bu A sebagai Wali murid LZI
7.	Wali murid III	Bu H sebagai Wali murid FP
8.	Wali murid IV	Bu M sebagai Wali murid APP
9.	Wali murid V	Bu S sebagai Wali murid Nz
10.	Wali murid VI	Bu N sebagai Wali murid MRA
11.	Masyarakat sekitar I	Bu I sebagai Masyarakat sekitar

Tabel 3.2
Subjek Penelitian Murid TK Bunda Balita Bandung

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	MAK	P
2.	LZI	P

3.	FP	L
4.	APP	P
5.	NZ	P
6.	MRA	L
7.	GAE	L

C. Penjelasan Istilah

Supaya tidak menimbulkan salah pengertian terhadap judul dan memperjelas masalah dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Sikap sopan santun

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata, yaitu sopan dan santun. Keduanya telah bergabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sopan santun dapat diartikan sebagai berikut: sopan adalah hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik, atau dapat dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan, sabar, tenang, atau dapat dikatakan cerminan psikomotor (penerapan pengetahuan sopan ke dalam tindakan) (Samsiah,dkk. 2013. hlm. 6-7). Sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama, peradaban, kesusilaan (Paramata, I. 2015, hlm.5).

Karakteristik sikap sopan santun yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya: a) Sikap sopan santun saat memasuki ruangan yang meliputi: mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk. b) Sikap sopan santun dalam berdo'a, meliputi: duduk dengan sopan dan berdo'a dengan suara lembut tidak berteriak. c) Sikap sopan santun saat makan yang meliputi: membaca do'a sebelum dan sesudah makan serta tidak berbicara saat makan. d) Sikap sopan santun dalam menghargai orang lain, yaitu: meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu serta meminta izin.

2. Program *teaching pyramid models* berdasarkan kurikulum 2013 PAUD untuk mengembangkan karakter dasar anak

Program pengembangan karakter melalui *Teaching Pyramid Model* berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan hasil adaptasi dari *Teaching Pyramid Model* (TPM) yang dikembangkan oleh Fox, *et al* (2010) dengan Kurikulum Nasional 2013. Program tersebut terdiri dari tiga level *framework* intervensi praktis yaitu: tahap pertama yang meliputi dua kegiatan, yaitu: membangun hubungan yang positif antara guru dan anak dan mendesain lingkungan yang sportif. Tahap kedua yaitu menggunakan strategi pengajaran untuk meningkatkan sikap sosial dan spiritual anak diantaranya tentang mengajarkan sopan santun. Tahap ketiga yaitu memberikan layanan individual yang diberikan berdasarkan pemahaman terhadap masalah perilaku anak. (Listiana., A. dkk. 2015, hlm. 8).

D. Teknik dan alat pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono. 2012, hlm. 224). Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

Tabel 3.3
Alat Pengumpul Data

No.	Teknik	Aspek yang akan diungkap	Alat yang digunakan	Sumber informasi
1.	Observasi	1. Sikap sopan santun anak. 2. Penguasaan guru dalam mengimplementasikan program TPM	- Catatan lapangan - Daftar ceklis - Catatan lapangan	- Anak - Guru
2.	Wawancara	1. Sikap sopan santun anak	- Pedoman wawancara	- Guru - wali

		2. Penguasaan guru dalam mengimplementasikan program TPM 3. Media pembelajaran 4. Kelemahan implementasi program di lapangan	- Pedoman wawancara - Pedoman wawancara - Pedoman wawancara	murid
3.	Kusioner	1. Sikap sopan santun anak. 2. Kelemahan implementasi program di lapangan	- Kusioner	- Guru
4.	Studi dokumentasi	1. Sikap sopan santun anak. 2. Penguasaan guru dalam mengimplementasikan program TPM.	- Catatan harian guru	- Guru

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung (Hadi. 1987, hlm. 126). Sedangkan menurut Sugiono (2012, hlm.145) observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi atau data mengenai perkembangan dan permasalahan anak dengan cara pengamatan untuk memperoleh informasi. Dari segi instrumentasi, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif sebagai partisipasi pasif. Observasi partisipatif merupakan observasi di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber dari penelitian (Sugiono. 2012, hlm. 227). Sedangkan partisipasi pasif yaitu di mana peneliti datang ditempat kejadian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Format observasi ini berbentuk daftar *ceklist* dan catatan lapangan. Daftar ceklis bertujuan untuk

mengevaluasi sikap guru dalam mengimplementasikan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD dan catatan-catatan penting yang terjadi ketika di lapangan yang dikembangkan oleh Listiana, A. dkk (2015). Sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mengetahui profil sikap sopan santun anak dan penguasaan guru dalam mengimplementasikan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD. Berikut contoh daftar ceklis dan catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Daftar Ceklis
Implementasi Pengembangan Karakter Dasar Anak Melalui *Teaching Pyramid Model* Berdasarkan Kurikulum 2013
Nama Tk : Bunda Balita
Hari/Tgl : Jum'at/15 April 2016
Observer : DA

No	Item	Ya	Tidak
1	Menyambut setiap anak di depan pintu kelas dengan ramah, hangat serta menyebut namanya disertai dengan ucapan salam (misalnya: Assalamualaikum wr. Wb.)	✓	
2	Membaca doa (misalnya: Bismillah) pada setiap awal kegiatan dan mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan syukur (misalnya: Alhamdulillah)	✓	
3	Ikut terlibat dalam aktivitas rutin dan bermain anak	✓	
4	Bercanda dan bergurau dengan anak	✓	
5	Meminta maaf jika melakukan kesalahan	✓	
6	Memberikan pujian dan hadiah (bintang) pada perilaku baik anak atau pada tugas yang sudah anak lakukan dengan baik	✓	
7	Menanyakan pada anak apa saja yang dapat membuat anak bahagia dan hal-hal apa saja yang	✓	

	membuat anak sedih		
8	Mengucapkan kalimat Toyyibah seperti Alhamdulillah, Subhanallah, Masyallah, Astagfirullah, dll ketika anak berperilaku positif (berakhlak mulia)	✓	
9	Setiap kali anak membuat karya, guru memasang hasil karya anak di tempat yangtelah disediakan	✓	
10	Mengirim sms atau telp kepada orang tua setiap kali guru melihat anak melakukan perilaku positif yang istimewa atau special		
11	Guru harus memerhatikan penampilan anak dan selalu memastikan anak berpakaian rapi dan bersih serta mengingatkan secara langsung pada anak yang masih belum dapat berpakaian rapih misalnya dengan meminta anak bercermin	✓	
12	Guru memerhatikan dan selalu memastikan anak-anak memasuki ruangan dengan benar serta mengingatkan secara langsung pada anak yang memasuki ruangan yang belum sesuai harapan guru (mengucap salam)	✓	
13	Guru memerhatikan dan selalu memastikan anak-anak menyimpan sepatu dengan benar serta mengingatkan secara langsung pada anak yang masih belum dapat menyimpan sepatu dengan benar.	✓	
14	Guru memerhatikan dan selalu memastikan anak-anak menyimpan tas dengan benar serta mengingatkan langsung pada anak yang masih belum dapat menyimpan tas dengan benar.	✓	
15	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak bersikap yang benar saat belajar serta	✓	

	mengingatkan secara langsung pada anak yang masih belum dapat bersikap benar saat anak belajar.		
16	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak menggunakan alat permainan dengan benar serta mengingatkan anak secara langsung pada anak yang masih belum dapat menggunakan alat permainan indoor dengan benar	✓	
17	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak untuk menggunakan alat-alatpermainan outdoor dengan benar serta mengingatkan anak secara langsung pada anak yang masih belum dapat menggunakan alat permainan outdoor dengan benar	✓	
18	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak makan dengan tertib serta mengingatkan anak secara langsung pada anak yang masih belum dapat makan dengan tertib	✓	
19	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak membuang sampah pada tempatnya serta mengingatkan anak secara langsung pada anak yang masih belum dapat membuang sampah pada tempatnya	✓	
20	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak mencuci tangan dengan benar serta mengingatkan anak secara langsung pada anak yang masih belum dapat mencuci tangan dengan benar	✓	

Catatan:

Pada saat berdo'a atau sedang belajar mengenai emosi, ada anak yang baru datang dan langsung masuk namun guru mengingatkan tata cara memasuki ruangan, dan anak mengulang dari pintu masuk kemudian bicara "assalamu'alaikum"sambil mengetuk pintu.

Tabel 3.5
Contoh Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2015	
Observer : Afifah Nurul Tsani	
Catatan	Komentar
Ketika kegiatan makan bersama di ruang makan, anak berdo'a terlebih dahulu sebelum makan mereka berdo'a dengan tertib. Saat selesai makan pun mereka membaca do'a sesudah makan, terus langsung mengambil perlengkapan mengosok gigi dan menggosok gigi bersama-sama.	

2. Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto. 2002, hlm. 132). sedangkan menurut Esterberg, (dalam Sugiono. 2012, hlm.232 merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiono. 2012, hlm.233-234).

Alat yang digunakan dalam wawancara adalah berupa pedoman wawancara, *recorder* dan *camera*. Alat-alat ini digunakan supaya hasil

wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru, orang tua serta masyarakat sekitar. Wawancara digunakan untuk mengungkap mengenai sikap sopan santun anak, penguasaan guru dalam mengimplementasikan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD, media yang digunakan serta kelemahan implementasi program di lapangan. Contoh pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Contoh Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Perkembangan sikap sopan santun anak	
1	Apa yang ibu ketahui tentang program pengembangan karakter dasar melalui <i>Teaching Pyramid Model</i> yang telah diselenggarakan di TK ini?	
2	Apakah program tersebut dapat meningkatkan sikap sopan santun anak di sekolah?	
3	Sikap sikap sopan santun apakah yang menurut ibu paling menonjol terlihat pada semua anak setelah diimplementasikan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD?	
4	Sikap sopan santun apakah yang menurut ibu masih memerlukan bantuan?	

Tabel 3.7
Contoh Kutipan Wawancara Guru

P: Sikap sopan santun apakah yang menurut ibu paling menonjol terlihat pada semua anak?
R: sopan santun euue.. apa ya euuu..kalau di ini ya, di Bunda euuuu yang

sangat, biasanya mudah menempel di anak itu mengungkapkan meminta ijin kemudian menyapa, salam sapa seperti itu Insya Allah.

P: Apa yang ibu ketahui tentang mengajarkan sikap sopan santun yang telah dilakukan di TK ini?

R: Apa ya.. euuummm... ya... apa ya.... mengajarkan sopan santun yang dilakukan di TK kalau... kan kalau ini mah kan yang di penelitian itu semua dilakukan di awal kan di 30” pertama. Kalau kita, kalau bisa dikondisikan tidak harus semuanya harus di 30” pertama, tapi pas prakteknya saja. Jadi kayak misalkan gini kita mau mengajarkan masuk ke kamar mandi, nah memberikan penjelasan ke anaknya langsung pas prakteknya saja gitu, pas kita ke kamar mandi, memang ada yang sendiri sendiri, tapi ada juga yang bersamanya, misalnya pas kita mau praktek shalat mau berwudhu, kan masuk ke kamar mandi biasanya bersama-sama. Kalau kita lebih ke sana lebih langsung kepraktek, tidak banyak penjelasan, tidak banyak teori. Tapi kan kalau di penelitian ini semuanya di awal penjelasan dulu, itu pun memang tidak salah menurut kami memang tidak salah. Tapi kalau di kita lebih ininya euuu... lebih kontekstual gitu jadi lebih sesuai. Kalau kita mau mengajarkan do’a makan ya pas makannya gitu, tata cara adab-adab makan ya pertama kan dijelaskan sambil mau makan diingatkan lagi apa-apanya, tidak di 30” pertama itu gitu, semuanya di 30” pertama, itu menurut kami tidak perlu begitu juga. Kalau di Bunda Balita kami gitu yah lebih langsung ke prakteknya penjelasannya.

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Orang Tua dan Masyarakat Sekitar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana pengajaran di TK dibandingkan	

	sebelum adanya program pengembangan karakter?	
2.	Perubahan fasilitas apa yang paling menonjol setelah diterapkannya program pengembangan karakter?	
3.	Bagaimana pendapat ibu mengenai perubahan fasilitas dibandingkan sebelum adanya program pengembangan karakter?	
4.	Apakah perubahan fasilitas tersebut menurut ibu dapat membantu meningkatkan sikap sopan santun anak?	
5.	Menurut ibu fasilitas apakah yang perlu ditambahkan dalam program pengembangan karakter?	
6.	Perubahan sikap anak apa yang paling menonjol setelah diterapkannya program pengembangan karakter?	
7.	Bagaimana antusias anak berangkat ke sekolah dibandingkan sebelum adanya program pengembangan karakter?	
8.	Apakah ada perbedaan terhadap sikap sopan santun anak ketika anak berada di sekolah dan di rumah? Jika ada apa saja perubahannya?	
9.	Menurut ibu sikap anak apa yang masih kurang berkembang?	
10.	Perubahan sikap guru apa yang paling menonjol setelah diterapkannya program pengembangan karakter?	
11.	Apakah ibu pernah melihat guru menyambut anak di depan kelas?	
12.	Apakah ibu pernah melihat guru terlibat dalam aktivitas anak?	
13.	Apakah ibu pernah melihat guru bercanda dan bergurau dengan anak?	
14.	Apakah ibu pernah melihat guru memberikan pujian dan hadiah atas perilaku baik anak?	
15.	Apakah ibu pernah melihat guru meminta maaf jika melakukan kesalahan?	
16.	Apakah ibu pernah melihat guru mengucapkan kalimat toiyibah seperti <i>alhamdulillah</i> , <i>subhanallah</i> , <i>masyallah</i> , <i>astagfirullah</i> , dll ketika anak berperilaku positif (berakhlak	

	mulia)?	
17.	Apakah ibu pernah melihat guru membaca doa (misalnya: <i>bismillah</i>) pada setiap awal kegiatan dan mengakhiri kegiatan dengan mengucap syukur (misalnya: <i>Alhamdulillah</i>)?	
18.	Menurut ibu sikap guru yang manakah yang masih harus ditingkatkan?	

Tabel 3.9
Contoh Kutipan Wawancara Orang Tua

P:	Apakah ada perubahan terhadap sikap sopan santun anak ketika anak berada di sekolah dan di rumah? Jika ada apa saja perubahannya?
R:	Perubahan terhadap sikap sopan santun, euumm.. di sekolah apa ya. kalau di rumah ya itu berdo'a ketika keluar kamar mandi berdo'a tanpa saya suruh, terus dia intensif minta ijin, bilang terima kasih, ya memang dari dulu memang saya ini kan ya di rumah, tapi mungkin membantu jadinya lebih menguatkan juga.
P:	Perubahan fasilitas apa yang paling menonjol setelah diterapkan program pengembangan karakter?
R:	euumm.. itu adanya poster-poster itu, jadi biar lebih menguatkan juga, adanya poster karena anak biasanya kalau dengan euu..teori atau dengan ngomong saja dengan intruksi biasanya memang kurang di dengar gitu. Adanya poster itu membantu walaupun yang utama tetap konsistensi dari guru
Keterangan:	
P: Peneliti	
R: Responden	

3. Kuisiner

Kuisiner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013, hlm. 194). Kuisiener yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Listiana, A. dkk. (2015). Berikut kuisiener refleksi hasil implementasi TPM Kurtilas yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.10
Kuisiener Refleksi Hasil Implementasi TPM Berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD

No.	Pertanyaan
1.	Dampak apa yang ibu rasakan terhadap perkembangan perilaku anak setelah mengimplementasikan program pengembangan karakter?
2.	Perkembangan sikap atau perilaku anak apa yang paling menonjol berkembang dan yang masih kurang berkembang kira-kira kenapa terjadi demikian? a. Perilaku yang menonjol berkembang b. Perilaku yang kurang berkembang
3.	Pada kegiatan apa yang menurut ibu sulit untuk konsisten dilaksanakan?
4.	Perbaikan apa yang ibu sarankan untuk melaksanakan kegiatan program ini agar bisa diimplementasikan dengan lebih baik: a. Strategi yang digunakan b. Media yang digunakan c. Waktu d. Persiapan atau workshop
5.	Kalau diberi kesempatan lagi apakah ibu bersedia untuk mengimplementasikan program ini pada tahun-tahun selanjutnya?

4. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi seperti catata harian, foto, laporan, surat-surat, peraturan, sketsa dan data lainnya yan tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi

peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi (djaelani, 2013).

Mengenai pelaporan dokumen Sukmadinata (2010, hlm. 222) menjelaskan pelaporan dalam penelitian haruslah berupa hasil analisis terhadap dokumen bukan dokumen mentah tanpa analisis. Studi dokumentasi yang digunakan adalah berupa catatan harian guru. Berikut catatan harian yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.11
Contoh Catatan Harian Guru
Evaluasi Tanggal 03 Mei 2016
“Adab/Sopan Santun Kepada Allah”

<p>Kegiatan :menjelaskan tata cara berdo’a</p> <p>Sebelum bunda memberitahu tata cara berdo’a, bunda menggali dulu dari pendapatnya anak-anak beberapa anak aktif menyampaikan pendapatnya. Setelah hampir semua anak menjawab kemudian bunda menyimpulkan dan menyebutkan kembali satu persatu tata cara berdo’a sambil dipraktikkan bersama.</p> <p>Anak-anak cukup tertib dan menyimak saat kegiatan berlangsung. Ketika closing dan akan berdo’a, bunda kembali mengingatkan tentang tata cara berdo’a dan bersama-sama mempraktekkannya.</p> <p style="text-align: right;">-Guru II-</p>
--

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *thematic analysis* atau analisis tematik. Boyatzis (1998) menyatakan bahwa analisis tematik: *“to capture the qualitative richness of the interview data. A scheme of thematic codes was developed to map into the major concepts involved in the research questions.”*

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan tema-tema tersebut mengacu pada

pertanyaan penelitian. Sejalan dengan itu, Hancock & Algozzine (2006) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian. Naughton & Hughes (2009) juga menambahkan bahwa analisis tematik dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan terlebih dahulu.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait implementasi program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD dalam mengembangkan sopan santun anak di TK. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini berdasarkan Thomas & Harden (2010) antara lain sebagai berikut.

1. Melakukan Pengodean Data (Coding)

Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian diberikan kode tertentu yang disesuaikan dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner berdasarkan kode-kode tertentu agar membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian. Adapun contoh proses pengkodean dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12
Contoh Pengkodean Data

Hasil Wawancara	Kode
<p>Apa yang ibu ketahui tentang program pengembangan karakter dasar melalui <i>Teaching Pyramid Model</i> yang telah diselenggarakan di tk ini?</p> <p>Jawaban: yang kemarin itu ya? Euum... tentang pengembangan karakter itu, jadi anak-anak euuu...</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tata cara berdo'a • Sikap sopan terhadap orang tua dan guru

<p>diberikan pengetahuan, euuu... bukan pengetahuan, diberikan apa ya namanya stimulus ya, jadi ada ceritanya juga, ada yang berceritanya, ada poster-posternya juga. Jadi anak-anak dikasih tahu euuu... apa harus bagaimana tatacara, seperti tatacara berdo'a, tata cara euuu... perlakuan kita terhadap orang tua, terhadap guru, seperti itu mungkin ya.</p>	
<p>Apakah program tersebut dapat meningkatkan sikap sopan santun anak di sekolah?</p> <p>Jawaban: euuu... sejauh ini sih karena sudah diterapkan ya memang sebelumnya di sekolah sudah ada, alhamdulillah seperti ini aja contohnya kalau tatacara masuk ke ruangan kelas, anak-anak sekarang sering ketuk pintu gitu. Terus kalau tentang yang cuci tangan, tentang cuci tangan juga sama tatacara mencuci tangan yang baik mereka suka ngikutin sambil liat posternya gitu. Terus waktu itu kan ada euuu.. gambar tentang mengosok gigi, cara menggosok gigi yang baik, karena kemarin kehujanan jadi gak bisa ditampilkan lagi. Anak-anak pada nanya “bun, yang poster itu mana katanya gambarnya?” katanya, oh, itu kehujanan jadi luntur. “Ih, kan aku suka liat”. Jadi memang ada anaknya juga yang, pokoknya setiap apa-apa tuh pasti mengikuti aturannya gitu, alhamdulillah gitu sekarang mah sudah mulai lebih lebih meningkat lagi dari sebelumnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetuk pintu
Catatan Harian Guru	Koding
<p>Sebelum bunda memberitahu tata cara berdo'a, bunda menggali dulu dari pendapatnya anak-anak beberapa anak aktif menyampaikan pendapatnya. Setelah hampir semua anak menjawab kemudian bunda menyimpulkan dan menyebutkan kembali satu persatu tata cara berdo'a sambil dipraktikkan bersama.</p> <p>Anak-anak cukup tertib dan menyimak saat kegiatan berlangsung. Ketika clossing dan akan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap • Berdo'a sesudah kegiatan • Demonstrasi

berdo'a, bunda kembali mengingatkan tentang tata cara berdo'a dan bersama-sama mempraktekkannya.	
Catatan Lapangan	Koding
<ul style="list-style-type: none"> Pada saat berdo'a atau sedang belajar mengenai emosi, ada anak yang baru datang dan langsung masuk nemuin guru mengingatkan tata cara memasuki ruangan, dan anak mengulang dari pintu masuk kemudian bicara "assalamu'alaikum" sambil mengetuk pintu. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengingatkan Mengetuk pintu Mengucapkan salam

2. Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Tahapan selanjutnya adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada empat pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian dihasilkan empat tema besar dan sepuluh subtema. Proses kategorisasi kode ke dalam tema penelitian antara lain sebagai berikut.

Tabel 3.13
Tema, Subtema & Kode

No	Tema	Sub Tema	Kode
1.	Sikap sopan santun	Saat memasuki ruangan	1. Memasuki ruangan dengan mengetuk pintu 2. Mengucap salam
		Sikap berdo'a	3. Duduk dengan sopan 4. Berdo'a dengan suara lembut, tidak berteriak
		Tata cara makan	5. Membaca do'a sebelum dan sesudah makan 6. Tidak berbicara saat makan
		Menghargai orang lain	7. Meminta maaf jika melakukan kesalahan 8. Mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu 9. Meminta izin

2.	Penguasaan guru dalam mengimplem entasikan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD	Sikap guru yang konsisten dalam menjalin hubungan yang positif dengan anak	10. Menyambut anak di depan kelas 11. Membaca do'a sebelum kegiatan 12. Terlibat dalam aktivitas anak 13. Bercanda dan bergurau dengan anak 14. Memberikan pujian/ hadiah jika anak berperilaku baik 15. Menayakan perasaan anak
		Metode pembelajaran yang digunakan guru	16. Demontrasi (berdo'a) 17. Bercerita (ortu+guru) 18. Bercakap-cakap
		Cara guru menghadapi sikap sopan santun anak yang belum sesuai harapan	19. Mengingatkan anak 20. memberikan reward 21. Bercanda dengan anak
3.	Media pembelajaran yang digunakan	Efektivitas media	22. Meningkatkan sikap sopan santun anak
		Desain media	23. Warna, bahan dan ukuran Poster sesuai
4.	Kelemahan implementasi program di lapangan	Media yang digunakan	24. Penggunaan <i>font</i> atau bentuk tulisan dalam poster 25. Buku cerita terpisah
		Waktu	26. Awal tahun ajaran
		Persiapan dan workshop	27. Kurang dari segi waktu 28. Kurangnya gambar

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan ketepatan pengumpulan data, atau data yang diperoleh benar-benar apa yang ingin diperoleh oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas menunjukkan keajegan, ketepatan data yang diperoleh (Sukmadinata. 2010, hlm. 153-154). Validitas pengumpulan kualitatif meliputi keterpercayaan dan keterpahaman.

Terkait kepercayaan, Guba (dalam Darwin 2003, hlm.269) menjelaskan bahwa kepercayaan hasil dapat dicapai jika peneliti berpegang pada empat prinsip, yaitu.

1. Credibility

Kredibilitas merujuk kepada apakah kebenaran penelitian kualitatif dapat dipercaya, dalam makna mengungkapkan kenyataan yang sesungguhnya. Kredibilitas ini dapat dicapai dengan beberapa cara, yaitu peneliti tinggal cukup lama pada situasi penelitian, observasi dilakukan secara berkelanjutan cermat, melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, diskusi sejawat dan analisis kasus negatif.

2. Dependability

Dependabilitas merujuk pada keabsahan hasil penelitian. Prinsip ini dapat tercapai dengan mempertahankan konsistensi teknik pengumpulan data dalam menggunakan konsep dan membuat tafsiran atau fenomena.

3. Confirmability

Konfirmabilitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah netral atau objektif, menggambarkan keadaan sebenarnya, bukan rekayasa.

4. Transferability

Penelitian kualitatif tidak menghasilkan generalisasi, tetapi sampai sejauh mana temuan-temuan dalam penelitian dapat digunakan atau diterapkan pada situasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pengumpulan data yang rinci dan pembuatan deskripsi yang mendetail.

Selanjutnya mengenai keterpahaman, Maxwell (dalam Sukmadinata. 2010, hlm. 153) menyebutkan kriteria keterpahaman pengumpulan data kualitatif.

1. Validitas deskriptif, menunjukkan ketepatan data yang dikumpulkan.
2. Validitas interpretif, menunjukkan kepedulian peneliti terhadap pandangan-pandangan partisipan.
3. Validitas teoritis, kemampuan peneliti menjelaskan fenomena-fenomena yang dipelajari dan dideskripsikan
4. Kebergunaan, menunjukkan bahwa data yang dihasilkn dapat dipergunakan dalam komunitas yang diteliti dan komunitas yang lebih luas.
5. Validitas evaluatif, menunjukkan kemampuan peneliti untuk menghasilakn data yang bukan perkiraan.